

Implementasi Program Literasi Membaca dan Literasi Sains untuk Siswa Sekolah Dasar di Desa Cijangkar Kabupaten Sukabumi

Hilman Hilmawan ¹, Nurani Hadnistia Darmawan ^{2*}

¹⁻² STKIP Bina Mutiara Sukabumi

* nhalfaruq@gmail.com

Abstrak

Upaya peningkatan kemampuan literasi merupakan hal yang harus diprioritaskan dalam berbagai jenjang pendidikan khususnya di sekolah dasar dalam rangka menunjang kualitas pendidikan di abad 21. Kemampuan literasi tersebut diantaranya adalah kemampuan literasi membaca dan literasi sains. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk pendampingan dan implementasi program literasi membaca serta literasi sains bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan PkM ini diikuti oleh 90 siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan memberikan tes soal. Tes tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator kemampuan literasi membaca dan literasi sains dengan total 20 soal. Pretest dan posttest dilakukan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan pemahaman siswa terkait kemampuan literasi membaca dan literasi sains. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, secara keseluruhan kemampuan literasi membaca dan literasi sains siswa mengalami peningkatan. Adapun sebaran pengkategorian kemampuan literasi membaca siswa setelah posttest yaitu 45 siswa (50%) berada pada kategori sedang, 19 siswa (21.11%) berada pada kategori rendah, 10 siswa (11.11%) berada pada kategori sangat tinggi, 9 siswa (10%) berada pada kategori tinggi, dan 7 siswa (7.78%) berada pada kategori sangat rendah. Selain itu sebaran pengkategorian kemampuan literasi sains siswa setelah posttest adalah 43 siswa (47.78%) berada pada kategori sedang, 17 siswa (18.89%) berada pada kategori rendah, 13 siswa (14.44%) berada pada kategori tinggi, 9 siswa (10%) berada pada kategori sangat tinggi, dan 8 siswa (8.89%) berada pada kategori sangat rendah. Implikasinya, guru harus mampu mendesain pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan literasi membaca dan literasi sains siswa. Selain itu orangtua juga punya peranan penting dalam menstimulasi kemampuan literasi membaca dan literasi sains siswa di rumah.

Kata Kunci: literasi membaca, literasi sains, siswa sekolah dasar.

Pendahuluan

Kemampuan literasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik termasuk siswa sekolah dasar. Selain itu, transformasi digital abad 21 menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan literasi. Memiliki kemampuan

literasi merupakan modal dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang dan dinamis di abad 21 ini. Senada dengan yang dikemukakan oleh Abidin (2016) bahwa kemampuan literasi menjadi kemampuan paling penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk terus mengikuti perkembangan pengetahuan di abad ini. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi atau kemampuan literasi merupakan hal yang harus diprioritaskan dalam berbagai jenjang pendidikan khususnya di sekolah dasar dalam rangka menunjang kualitas pendidikan.

Menurut Hartati (2017) literasi adalah sebuah istilah untuk kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima. Tang (2015) menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis serta berkomunikasi melalui kegiatan yang memiliki dinamika dan perubahan secara cepat kemudian menanggapi secara luas dalam aspek sosial dan ekonomi. Menurut Harahap dkk (2022) literasi merupakan kemampuan yang mengarah pada kegiatan mengakses informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menganalisis, mengamati, dan memaknai informasi secara kritis, dialektis, idealis, dan otokratis dimana teknologi dapat dijadikan sebagai alat untuk melakukan kegiatan literasi. Adapun menurut Wiratsiwi (2020) kemampuan literasi tersebut diantaranya literasi baca tulis hitung, literasi sains, dan literasi digital. Adapun manfaat kemampuan literasi dasar bagi siswa sekolah dasar antara lain (1) menambah wawasan; (2) meningkatkan pengetahuan kosakata; (3) mengembangkan kemampuan verbal; (4) otak mampu bekerja secara optimal; (5) mempertajam diri dalam menangkap satu informasi dari sebuah bacaan; (6) melatih fokus dan konsentrasi; serta (7) melatih kemampuan berfikir analitik siswa (Harahap dkk, 2022).

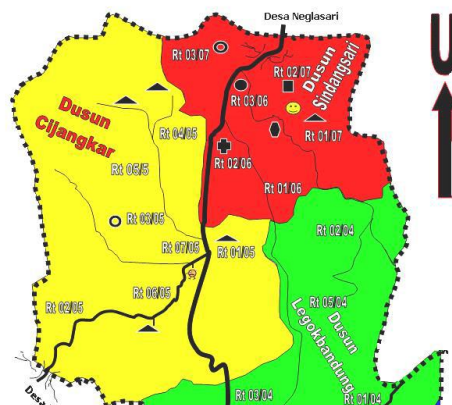
Hasil riset PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) menunjukkan bahwa dalam kategori membaca, Indonesia menempati urutan ke-45 dari 48 negara yang diriset. PISA (*Programme for International Student Assessment*) juga melakukan riset pada tahun 2015 mengevaluasi kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa berusia 15 tahun, menunjukkan bahwa Indonesia pada menempati urutan ke-64 dari 70 negara yang diriset. INAP (*Indonesia National Assessment Program*) juga melakukan riset melalui kegiatan evaluasi terhadap kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia juga masih rendah dengan persentase sebesar 46.83%. Terkait kemampuan literasi sains siswa, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi sains adalah pemilihan sumber belajar (Reni & Agung, dalam Fuadi 2020). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Asyhari (2015) bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya literasi sains siswa adalah pemilihan sumber belajar. Di Indonesia, literasi sains dalam pembelajaran IPA sebagian besar masih terbatas pada materi buku ajar atau teks saja dari pada melakukan pembelajaran langsung. Pengetahuan dan penerapan literasi sains yang hanya mengandalkan buku ajar atau tekstual belum sepenuhnya bermakna bagi siswa, akibatnya pelajaran menjadi membosankan dan siswa kurang memahami materi pelajaran apabila diterapkan dalam konteks kehidupan (Wulandari & Sholihin, 2016).

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di lokasi tempat PkM yakni di Desa Cijangkar Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi ditemukan permasalahan diantaranya, (1) kurangnya minat membaca siswa sekolah dasar dan kurangnya pemahaman siswa dalam hal literasi sains. Dalam mengatasi

permasalahan yang terjadi, terdapat program utama yang dilakukan yaitu mengadakan pendampingan pematerian terkait literasi membaca dan literasi sains. Selain itu, sebagai penguatan terhadap kemampuan literasi membaca pada khususnya, dilaksanakan program les calistung, les bahasa inggris, pojok baca, mading. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, tujuan diadakannya kegiatan PkM ini adalah untuk implementasi program literasi membaca serta literasi sains bagi siswa sekolah dasar.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan PkM ini dilakukan di Desa Cijangkar selama satu bulan. Desa Cijangkar adalah desa yang berada di wilayah Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi. Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk Desa Cijangkar yang makin bertambah, maka pada tahun 1981 dimekarkan menjadi 2 (dua) Desa yakni Desa Cijangkar (Induk) dan Desa Mekarsari. Kemudian pada tahun 1984 kembali ada pemekaran dijadikan 3 Desa yaitu Desa Cijangkar yang sekarang, Desa Mekarsari dan Desa Neglasari. Desa Cijangkar sendiri mencakup 5 Kedusun 7 Rukun Warga (RW) dan 30 Rukun Tetangga (RT). Adapun tempat PkM berlokasi di SDN Cijangkar. Berikut merupakan peta atau lokasi Desa Cijangkar.



Gambar 1. Lokasi Desa Cijangkar

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sesuai dengan tujuan yaitu pendampingan dan implementasi program literasi membaca serta literasi sains bagi siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara memberikan tes. Populasi yang menjadi khalayak sasaran adalah siswa sekolah dasar di salah satu sekolah dasar negeri di Desa Cijangkar. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling*.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pendampingan, langkah pertama adalah melakukan *pre-test* dengan tujuan untuk menilai sejauh mana pengetahuan awal para siswa tentang literasi membaca dan literasi sains. Setelah *pre-test* selesai, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pendampingan tentang literasi membaca dan literasi sains kepada siswa kelas atas (4, 5, dan 6). Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pendampingan sebanyak 90 siswa. Di akhir kegiatan pendampingan, langkah selanjutnya adalah melakukan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait literasi membaca dan literasi sains.

Selain pendampingan, program terkait literasi juga di lakukan seperti les calistung, les bahasa inggris, pojok baca, dan pembuatan mading.

Soal tes kemampuan literasi membaca siswa, diturunkan dari indikator menurut PIRLS Framework. Tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca dalam proses pemahaman dan tujuan membaca siswa. Berikut ini adalah indikator pengukuran kemampuan literasi membaca siswa.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Literasi Membaca Siswa

No.	Aspek	Nomor Soal
1	Tujuan membaca karya sastra	1
2	Tujuan membaca untuk memperoleh informasi	2, 3
3	Mengetahui proses mencari dan menemukan informasi	4, 5
4	Mengetahui kesimpulan	6
5	Mengetahui cara menafsirkan dan memadukan gagasan	7, 8
6	Mengetahui cara menilai konten dan penggunaan bahasa	9, 10

Adapun soal tes kemampuan literasi sains siswa, diturunkan dari indikator PISA (2016) yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator Kemampuan Literasi Sains Siswa

No.	Aspek	Nomor Soal
1	Mengidentifikasi bukti ilmiah	1, 4, 7
2	Menjelaskan fenomena ilmiah	2, 5, 8
3	Menggunakan bukti ilmiah dalam kehidupan sehari-hari	3, 6, 9, 10

Tabel 3. Kriteria Penilaian Kemampuan Literasi Siswa

No.	Kategori	Interval
1	Sangat Tinggi	86-100
2	Tinggi	76-85
3	Sedang	60-75
4	Rendah	55-59
5	Sangat Rendah	< 55

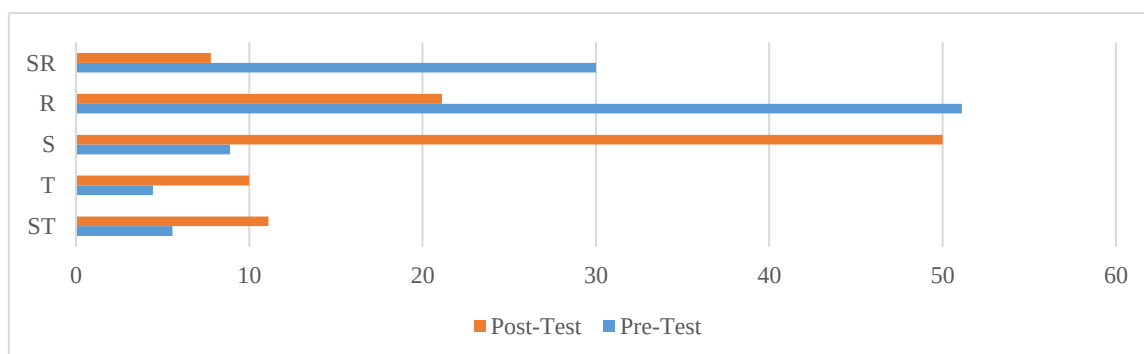
Selanjutnya data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis. Hasil akhir semua instrumen tes dalam bentuk presentase secara keseluruhan dan pada setiap indikator. Nilai akhir dikategorisasi berdasarkan tingkat kemampuan literasi yang terdiri dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan jawaban salah atau tidak dijawab diberi skor 0 (nol). Nilai kemampuan literasi siswa baik literasi membaca maupun literasi sains dihitung menggunakan perhitungan persentase antara skor yang benar dengan jumlah skor maksimum (Purwanto, 2008). Persentase nilai yang diperoleh siswa dikelompokkan ke dalam kriteria seperti pada tabel berikut.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pretest kemampuan literasi membaca siswa sejumlah 90 siswa didapatkan hasil bahwa 46 siswa (51.11%) berada pada kategori rendah, 27 siswa (30%) berada pada kategori sangat rendah, dan sisanya tersebar pada kategori sedang 8 siswa (8.89%), kategori sangat tinggi 5 siswa (5.56%), dan kategori tinggi 4 siswa (4.44%). Setelah dilakukan pendampingan terkait pematerian tentang literasi membaca, dilakukan posttest dengan hasil kemampuan literasi membaca yang diperoleh yakni 45 siswa (50%) berada pada kategori sedang, 19 siswa (21.11%) berada pada kategori rendah, 10 siswa (11.11%) berada pada kategori sangat tinggi, 9 siswa (10%) berada pada kategori tinggi, dan 7 siswa (7.78%) berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Kemampuan Literasi Membaca Siswa

No.	Kategori	Jumlah Siswa		Persentase (%)	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Sangat tinggi (ST)	5	10	5.56	11.11
2	Tinggi (T)	4	9	4.44	10
3	Sedang (S)	8	45	8.89	50
4	Rendah (R)	46	19	51.11	21.11
5	Sangat rendah (SR)	27	7	30	7.78
Jumlah		90	90	100	100



Gambar 1. Persentase kategori kemampuan literasi membaca siswa

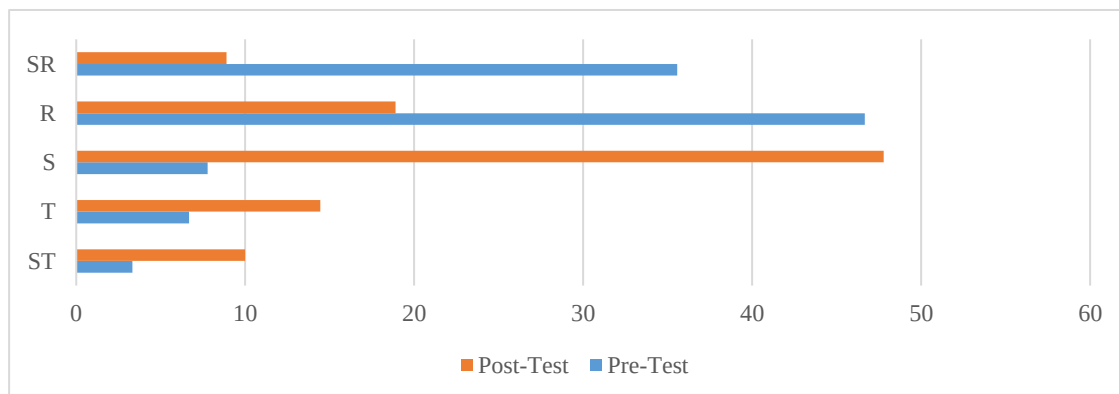
Adapun hasil kemampuan literasi sains siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria Penilaian Kemampuan Literasi Sains Siswa

No.	Kategori	Jumlah Siswa		Persentase (%)	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Sangat tinggi (ST)	3	9	3.33	10
2	Tinggi (T)	6	13	6.67	14.44
3	Sedang (S)	7	43	7.78	47.78
4	Rendah (R)	42	17	46.66	18.89
5	Sangat rendah (SR)	32	8	35.56	8.89
Jumlah		90	90	100	100

Berdasarkan hasil pretest kemampuan literasi sains siswa sejumlah 90 siswa didapatkan hasil bahwa 42 siswa (46.66%) berada pada kategori rendah, 32 siswa (35.56%) berada pada kategori sangat rendah, dan sisanya tersebar pada kategori sedang

7 siswa (7.78%), kategori tinggi 6 siswa (6.67%), dan kategori sangat tinggi 3 siswa (3.33%). Setelah dilakukan pendampingan terkait pematerian tentang literasi sains, dilakukan posttest dengan hasil kemampuan literasi sains yang diperoleh yakni 43 siswa (47.78%) berada pada kategori sedang, 17 siswa (18.89%) berada pada kategori rendah, 13 siswa (14.44%) berada pada kategori tinggi, 9 siswa (10%) berada pada kategori sangat tinggi, dan 8 siswa (8.89%) berada pada kategori sangat rendah. Adapun grafik persentase hasil pretest dan posttest kemampuan literasi sains adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Persentase kategori kemampuan literasi sains siswa

Data hasil pre-test dan post-test kemampuan literasi membaca dan kemampuan literasi sains siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman pada siswa secara keseluruhan. Pelaksanaan program pendampingan yaitu dengan memberikan pematerian terkait literasi membaca dan literasi sains dilakukan dalam tiga sesi yakni sesi pertama untuk siswa kelas 4, sesi kedua untuk siswa kelas 5, dan sesi terakhir untuk siswa kelas 6. Hal ini dilakukan agar kegiatan berlangsung lebih kondusif.



Gambar 1. Implementasi Program Literasi Membaca dan Literasi Sains di SDN Cijangkar

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan yang telah dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan literasi membaca dan literasi sains sekolah dasar. Adapun beberapa siswa yang masih berada pada kategori rendah dan sangat rendah baik pada kemampuan literasi membaca dan literasi sains, perlu mendapatkan *treatment* tertentu dari pendidik. Untuk program les calistung dan les bahasa inggris dilakukan selama kegiatan PkM berlangsung yakni selama satu bulan, antusiasme para siswa cukup baik untuk dijadikan pemantik dalam memotivasi belajar lanjutan secara mandiri. Selanjutnya, program pembuatan pojok baca dan mading kelas diimplementasikan secara bertahap dan berkelanjutan. Hal ini tidak lepas dari kerjasama dengan pihak sekolah khususnya dari setiap wali kelas. Terkait program pojok baca dan mading kelas, diharapkan tidak hanya dilaksanakan di kelas atas saja (kelas 4, 5, 6) tetapi juga dilaksanakan secara menyeluruh dari kelas 1 hingga kelas 6.



Gambar 2. Hasil Program Literasi Membaca dan Literasi Sains di SDN Cijangkar

Selain itu, diharapkan dalam proses pembelajaran di kelas pendidik mampu mendesain pembelajaran yang dapat menstimulasi dan meningkatkan kemampuan literasi siswa khususnya kemampuan literasi membaca dan literasi sains. Menurut Sholahudin dkk (2019) memaksimalkan sistem pembelajaran yang mampu meningkatkan literasi setiap siswa, dapat memudahkan siswa untuk memahami konsep- konsep dalam pembelajaran. Dengan memiliki literasi membaca dan literasi sains yang baik, dapat dijadikan bekal untuk hidup bermasyarakat dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Afriana, 2016). Selain itu, Deming, dkk (2007) menyatakan bahwa kemampuan literasi menjadi salah satu kebutuhan utama siswa dalam abad ke 21 ini.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, diperoleh peningkatan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai kemampuan literasi membaca dan literasi sains. Hasil pengabdian ini diharapkan menjadi pemantik peningkatan literasi membaca dan literasi sains khususnya untuk siswa sekolah dasar. Secara lebih luas, pemahaman tentang literasi membaca dan literasi sains ini tidak hanya pada siswa sekolah dasar atau lingkungan sekolah saja, tetapi juga di lingkungan rumah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, penguatan terhadap kemampuan literasi membaca dan literasi sains tidak hanya dilakukan oleh pendidik di sekolah saja. Program yang dapat menunjang kemampuan literasi membaca dan literasi sains dapat pula dilakukan oleh orangtua di

rumah. Adapun rekomendasi untuk kegiatan pengabdian dengan tema serupa dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas lagi.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Kepala Sekolah, Guru, serta Siswa SDN Cijangkar Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi, LPPM STKIP Bina Mutiara Sukabumi, serta pihak-pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Referensi

- Abidin. (2016). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Asyhari, A. (2015). Profil peningkatan kemampuan literasi sains siswa melalui pembelajaran saintifik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2), 179-191.
- Afriana, J. dkk. (2016). Penerapan *Project Based Learning* Terintegrasi STEM untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Ditinjau dari Gender. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 202 – 212.
- Deming, J.C., Jacqueline R. O'Donnell & Christopher J. Malone. (2007). Scientific Literacy: Resurrecting the Phoenix with Thinking Skills. *Science Educator*, 21(2).
- Fuadi, H. dkk. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 5(2), 108-116.
- Harahap, D, G, S. dkk. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Edu*, 6(2), 2089-2098.
- Hartati, T. (2017). Multimedia in Literacy Development at Remote Elementary Schools in West Java. *Edutech*, 15 3), 301-310.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar.
- Sholahudin, U., Dewi, L. M., & Gentari, R. E. (2019). Student Empowerment in the Literacy Movement to Increase Interest in Reading School-Age Children. *Proceeding Of Community Development*, 2, 658.
- Tang, S, K. (2015). Reconceptualising Science Education Practices from New Literacies Research. *Science Education International Journal*. 26(3), 307- 324.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238.
- Wulandari, N., & Sholihin, H. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Sains pada Aspek Pengetahuan dan Kompetensi Sains Siswa SMP pada Materi Kalor. *Edusains*, 8(1), 66-73.